

AT-TIBAQ WAL MUQOBALAH FI SURATI AL-FURQON

HaziraSekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
hazirah10122000@gmail.com**Jumiati**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
jumiatiummy190@gmail.com**Nur hidayah**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
nurhidayah020608@gmail.com**Fikriyah Mahyaddin**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
fikriyahmahyaddin89@gmail.com**ABSTRACT****Keywords :***At-tibaq, al-muqobalah, al-furqon*

This article discusses one of the beauties of language contained in the Qur'an. The science that discusses the beauty of language is the science of balaghah. One focus of the study contained in this research is at-tibaq and al-muqobalah contained in surah al-furqon. At-tibaq is the opposite word contained in one sentence. At-tibaq al-ijabi are two opposite words in which there is neither nafy nor nahy. Whereas at-tibaq as-salb is the expression of an opposite lafadz in one sentence even though both are formed from the same arrangement of lafadz fi'il but one of the two is preceded by nafy or nahy. And as for muqobalah, it is bringing two or more opposite meanings and then bringing another meaning to explain the earlier meaning contained in one sentence. At-tibaq itself is divided into two types, namely at-tibaq al-ijabi and at-tibaq as-salb. The type of research used in this research is qualitative research with the type of literature study research. The data collection uses documentation, namely by examining texts from both printed books and scientific journals. The data analysis is by using an interactive model, namely by condensing verification data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the at-tibaq contained in surah al-furqon contains at-tibaq al-ijabi and at-tibaq as-salb and there is also al-muqobalah. As for the tibatq al-ijabi contained in surah al-furqon are as many as 12, while at-tibaq as-salb are as many as 2. and al-muqobalah contained in surah al-furqon is one contained in the 47th sura.

Kata kunci :At-Tibaq, Al-Muqobalah,
Al-Furqon**ABSTRAK**

Artikel ini membahas akan salah satu keindahan bahasa yang terdapat didalam al-Qur'an. Ilmu yang membahas tentang keindahan bahasa ialah ilmu balaghah. Salah satu fokus kajian yang terdapat didalam penelitian ini ialah at-tibaq dan al-muqobalah yang terdapat didalam surah al-furqon. At-tibaq merupakan kata yang berlawanan yang terdapat didalam satu kalimat. At-tibaq al-ijabi ialah dua kata yang berlawanan yang didalamnya idak terdapat nafy ataupun nahy. Sedangkan at-tibaq as-salb ialah pengungkapan suatu lafadz yang berlawanan dalam satu kalimat sekalipun keduanya terbentuk dari susunan lafadz fi'il yang sama tetapi salah satu dari keduanya didahului oleh nafy ataupun nahy. Dan adapun muqobalah ialah mendatangkan dua makna atau lebih yang berlawanan kemudian mendatangkan pengertian yang lain untuk menjelaskan pengertian yang tadi yang terdapat didalam satu kalimat. At-tibaq itu sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu at-tibaq al-ijabi dan at-tibaq as-salb. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitan studi pustaka. Adapun pengumpulan datanya dengan

menggunakan dokumentasi yaitu dengan menelaah naskah-naskah baik dari berbagai buku cetak maupun jurnal ilmiah. Adapun analisis datanya ialah dengan menggunakan model interaktif yaitu dengan kondensasi data verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan at-tibaq yang terdapat didalam surah al-furqon itu terdapat at-tibaq al-ijabi dan at-tibaq as-salb dan juga terdapat al-muqobalah. Adapun tibaq al-ijabi yang terdapat didalam surah al-furqon ialah sebanyak 12, sedangkan at-tibaq as-salb ialah sebanyak 2. dan al-muqobalah yang terdapat didalam surah alfurqon itu ada satu yang terdapat dalam surah ke-47.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu cara untuk komunikasi bagi manusia. Salah satu bahasa yang menjadi bahasa internasional dan telah digunakan oleh banyak orang khususnya di Indonesia ialah bahasa arab. Bahasa arab merupakan bahasa yang memiliki banyak tata bahasa yang digunakan. Untuk dapat memahami al-qur'an seseorang harus memahami dan menguasai bahasa arab dengan baik beserta dengan ilmu-ilmu yang terkait dengannya.¹ Dalam bahasa arab materi yang membahas akan keindahan suatu bahasa ialah ilmu balaghah. Bahasa arab merupakan bahasa yang telah resmi menjadi bahasa internasional. Al-quran merupakan salah satu kitab suci yang menggunakan bahasa arab yang diturunkan kepada rasulullah Saw. Melalui malaikat jibril, sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “sesungguhnya kami menurunkan Al-Quran dengan berbahasa arab agar kamu mengetahuinya”. (Q.s Yusuf:2).²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berbahasa arab yang didalamnya mengandung uslub keindahan. Salah satu pembahasan mengenai tentang keindahan suatu bahasa terdapat pada bagian ilmu balaghah.

Ilmu balaghah merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang membahas akan keindahan suatu bahasa. Ilmu balaghah mengkaji akan makna-makna yang terkandung di dalam bahasa arab baik makna yang tersurat maupun tersirat didalam bahasa. Secara ilmiah, balaghah ialah suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam uslub (ungkapan). Ilmu balaghah terbagi menjadi tiga yaitu : ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'. Salah satu pembahasan yang terdapat didalam ilmu balaghah ialah ilmu badi'.

Ilmu badi' adalah ilmu untuk mengetahui keindahan sebuah kalimat yang sesuai pada

¹ Andre bahruddin dkk, “hakikat dan majaz dalam al-qur'an”, jurnal, vol No.2 Edisi 2 Desember 2022, h.2

² Mushaf At-Takbir Al-Qur'an Terjemah Perkata, Tasdiqiyah Berkah Media, Bandung, h. 235

keadaan baik keindahan itu berupa pada makna atau dinamakan dengan muhassinat al-maknawiyah ataupun keindahan pada lafadz atau dinamakan dengan muhassinat al-lafdziyah. Menurut al-hasyimi dalam kitab jawahir al-balaghah :

علم يعرف به وجود تحسين الاكلام المطابق لمقتضي الحال وهذه الوجوه ترجع الي تحسين المعني با محسنات المعنوية وما يرجع منها الي تحسين اللفظ يسمى با لمسنات اللفظية"

Ilmu badi' merupakan ilmu untuk mengetahui aspek-aspek keindahan yang terdapat dalam sebuah kalimat yang sesuai dengan keadaan itu yang terdapat pada makna, maka dinamakan dengan al muhassinat maknawiyah, jika terdapat dalam lafadz maka dinamakan muhassinat al lafdziyah.³

Balaghah mendatangkan suatu makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, sesuai dengan situasi dan kondisi dengan orang-orang yang diajak untuk berbicara. Unsur-unsur balaghah adalah kalimat, makna, dan susunan kalimat yang memberikan kekuatan, pengaruh dalam jiwa dan suatu keindahan.

Balaghah secara garis besar terbagi atas tiga kelompok yakni : 1) *ilmu bayan*, 2) *ilmu ma'ani*, 3) *ilmu badi'*. Dalam ketiga pembagian ilmu balaghah tersebut, kami mengfokuskan kepada ilmu badi'. Ilmu badi' adalah ilmu untuk mengetahui bentuk-bentuk keindahan yang terdapat dalam suatu ucapan. Ilmu badi' terbagi atas dua macam yaitu *muhassinatu al-ma'nawiyah* dan *muhassinatu al-lafziyyah*.

Ilmu badi' merupakan suatu ilmu yang menjadikan membuat kalimat indah didalam susunan dan maknanya.⁴ Secara garis besar ilmu badi membahas akan keindahan suatu bahasa yang merupakan penghias pada lafadz maupun makna. Dalam muhassinat al-ma'nawiyah salah satu pembahasan yang terdapat didalamnya yaitu *at-tibaq* dan *al-muqobalah*.

PEMBAHASAN

Kata badi' berasal dari bahasa Arab yang terambil dari kata bada'a – yabda'u – bad'an, yang artinya menciptakan sesuatu yang belum ada.⁵ Kemudian muncul kata al-

³ Rumdani Sagala , “*Ahmad Al-Hasyimi Jawahir Al-Balaghah*”, (2016), h. 159.

⁴ Hamzah Multazim dan Hasan Busri, *At-Tibaq dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah – At-Taubah (Tinjauan Balaghah)* , Jurnal Lisanul Arab, (2018), h.2

⁵ Supriadi, Ilmu Badi' علم البديع, <http://idhaatululum.blogspot.com/2015/12/ilmu-badi.html>, diakses pada 10 juli 2023

badī' semakna dengan al-'ajīb yang artinya sangat indah/mengagumkan. Ilmu badī' adalah ilmu yang mempelajari tentang keindahan lafaz dan makna ketika dirangkai dan disusun dalam suatu kalimat. Sedangkan menurut istilah ialah menghias kata-kata atau makna dengan warna baik keindahan dari segi lafadznya maupun maknanya.

Pengertian lain

هو علم يعرف به وجوه تسين الكلام بعد رعاية المطابقة ووضوح الدلالة

Yaitu ilmu untuk mengetahui cara-cara membentuk kalam yang baik sesudah memelihara tujuan yang lain (muthobaqoh dan wudhuhud dilalah). Kemudian cara membentuk kalam yang baik itu ada dua macam, yaitu dengan memperhatikan lafadz dan maknanya.⁶

Sedangkan menurut pendapat lain Pengertian Ilmu Badi' adalah :

البدیع عو علم يعرف به الوجوه والمزايا التي تزيد الكلام حسنا وطلاوة وتكسوه بهاء ورونقا بعد مطابقتة

لمقتضى الحال

Artinya: "Ilmu badi' ialah suatu ilmu yang didalamnya terdapat keutamaan-keutamaan yang dapat menambah nilai keindahan dan estetika suatu ungkapan, membungkusnya dengan bungkus yang dapat memperindah suatu ungkapan pada suatu keadaan" (al-Hasyimi, 1960: 360)

Secara garis besar, didalam ilmu badi' mencakup dua aspek yakni aspek keindahan yang terdapat pada lafadz atau disebut dengan المحسنات الفظية dan aspek keindahan yang terdapat pada makna atau disebut dengan المحسنات المعنوية. Salah satu cakupan pembahasan yang terdapat pada المحسنة المعنوية ialah at-tibaq walmuqobalah.

A. Pengertian At-Thibaq

الطباق : هو جمع بين الكلمة وضدها الكلام, فهو عكس التناسب

⁶ Hamdan Lubis, " *ilmu badi'*", mustawa lima, (2022), h.23

At-thibaq ialah berkumpulnya dua kata yang berlawanan dalam satu kalimat.⁷

At-tibaq secara etimologi dinamakan dengan keseuaian, kesamaan dan lawankata. Sedangkan menurut terminologi ialah berkumpulnya kata didalam satu kalimat antara dua makna yang saling berhubungan. Yang syarat yaitu kedua maknanya yang berlawanan baik terdiri dari dua isim ataupun dua fi'il. (Ghani 2011:171).⁸ At-tibaq dapat juga dinamakan dengan *al-muthabaqoh*, *at-thadad* dan *al-takafu*.⁹

Sebagaimana yang terdapat didalam surah al-furqon.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: “Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.” (Q.s al-furqon:2).¹⁰

Pada ayat di atas terdapat bentuk isim yang berlawanan yaitu pada lafadz السَّمَوَاتِ (langit) dan lafadz الْأَرْضِ (bumi). Kedua kata tersebut merupakan kata yang berlawan dan termasuk kedalam at-tibaq.

A. Jenis-Jenis At -Tibaq

Adapun jenis-jenis at-tibaq ulama balaghah membaginya menjadi dua bagian ialah sebagai berikut.

1. tibaq ijabi (طباق الايجابي).

وهو ما لم يختلف فيه الضدان ايجابا وسلب

At-tibaq al-ijabi ialah dua kata yang berlawanan yang tidak berbeda postif maupun negatif. (jarim dan amin:2007-229).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa at-tibaq al-ijabi ialah

⁷ Ahmad Al-Qurasy, *Taysirul Balaghah*, (2017),h. 116

⁸ Hamzah Multazim Dan Hasan Busri, “At-Tibaq Dalam Surah Al-Baqarah- At-Taubah Tinjauan Balaghah”, *Jurnal Lisanul Arab* (2018), H.3

⁹ Dalam Muhammad sya'ban (1998), Suhaimi, “Keindahan-Keindahan Makna Dalam Al-Qur'an”, *jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 17.No.1 Januari 2020. h.4.

¹⁰ Mushaf At-Takbir *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, H. 359

pengungkapan suatu kata yang berlawanan pada suatu kalimat baik itu berupa isim maupun fiil yang keduanya tidak didahului oleh nahy maupun nafy.

At-tibaq al-ijabi ditandai dengan adanya dua kata yang berlawanan yang tidak mempunyai makna positif dan negatif dimana didalam bahasa arab biasanya ditandai dengan kata *التغيير* dan *النهي*.¹¹

Qs. Al-Furqan : 3

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا تُنْشَوْنَ (3)

Namun mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia (untuk disembah), padahal mereka (tuhan-tuhan itu) tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya dan tidak dapat (mendatangkan) manfaat serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan.”(Q.s Al-Furqan:3).¹²

Pada ayat diatas terdapat dua at-tibaq al-ijabi yaitu antara lafadz *ضَرًّا* (menolak bahaya), berlawanan dengan lafadz *وَلَا نَفْعًا* (mendatangkan manfaat). Kedua lafadz tersebut merupakan fi’il yang katanya bertentangan secara alami karena didalamnya tidak terdapat harf nafy dan nahy. Dan lafadz *مَوْتًا* (mati) berlawanan dengan lafadz *حَيَاتًا* (hidup). Kedua lafadaz tersebut merupakan fi’il yang katanya bertentangan dan tidak terdapat huruf nafy dan nahy.

Q.s Al Furqan Ayat :5

وَقَالُوا آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلَى عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (5)

“Dan mereka berkata, “(itu hanya) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu, yang diminta agar dituliskan, lalu dibacakanlah dongeng itu kepadanya setiap pagi dan

¹¹ Cut Sri Wahyuni Dan Tatik Maryatut Tastimah, “Komparasi Teori Ilmu Badi’ Ibnu Mu’taz Dan Ilmu Badi Kontemporer”, jurnal an-nahdah al-arabiyah, h.9.

¹² Mushaf At-Takbir Al-Qur’an Terjemah Perkata, h. 360

petang”. (Q.s Al-Furqon: 5).¹³

Pada ayat diatas terdapat at-tibaq al-ijab yaitu antara lafadz بُكْرَةٌ (pagi) berlawanan dengan lafadz وَأَصِيلٌ (petang) kedua lafadz tersebut merupakan isim yang katanya berlawanan yang tidak berbeda positif dan negatifnya. karena tidak terdapat huruf nasy dan nahy didalamnya.

Al-Furqon :6

قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِي يَعْلَمُ السِّرَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Pada ayat tersebut merupakan at-tibaq al-ijab yaitu antara lafadz السَّمَوَاتِ (langit) bertentangan dengan lafadz وَالْأَرْضِ (bumi) kedua lafadz tersebut merupakan kata yang berlawanan secara positif atau bertentangan secara alami karena didalamnya tidak terdapat huruf nasy dan nahy.

Al-Furqon ayat: 19

فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا تَعُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا وَمَنْ يَظْلِم مِّنْكُمْ نُدِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا

Artinya:” maka sungguh, mereka (yang disembah) telah mengingkari apa yang kamu katakan, maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat pula menolak (azab) dan tidak dapat (pula)menolong (dirimu), dan barang siapa diantara kamu berbuat zalim, niscaya kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar”. (Q.s Al-Furqon: 19).¹⁴

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijab yaitu lafadz صَرْفًا (menolak azab) berlawanan dengan lafadz نَصْرًا (menolong dirimu) kedua kata tersebut berlawanan secara alami yang dimana didalamnya tidak terdapat huruf nasy dan nahy.

¹³ Mushaf At-Takbir Alqur'an Terjemah Perkata, h. 360.

¹⁴ Mushaf at-takbir, al-qur'an terjemah perkata, h.361.

Al furqon ayat: 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِيَاسَا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Artinya: “dan dia-lah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.(Q.s al-Furqan: 47).¹⁵

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijabi yaitu antara lafadz اللَّيْلَ (malam) berlawanan dengan lafadz النَّهَارَ (siang) dimana keduanya merupakan isim kata yang bertentangan secara tidak berbeda positif dan negatifnya atau didalamnya tidak terdapat huruf nasy dan nahy.

Al-furqon : 49

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Artinya :” Agar (dengan air laut itu) kami menghidupkan negri yang mati (tandus), dan kami memberi minuman kepada sebagian apa yang telah kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak”. (q.s al-furqon: 49).¹⁶

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijabi yaitu antara lafadz مَيِّتًا (mati) berlawanan dengan lafadz لِنُحْيِيَ (menghidupkan) kedua lafadz tersebut bertentangan secara alami yang didalamnya tidak berbeda positif dan negative atau didalamnya tidak terdapat nasy dan nahy.

Al- furqon : 53

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Artinya : dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang

¹⁵ Mushaf At-Takbir Al-Qur'an Terjemah Perkata, h.364

¹⁶ Mushaf At-Takbir Al-Qur'an Terjemah Perkata, h.364.

dinding dan batas yang tidak tembus. (Q.S Al-Furqon: 53).¹⁷

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijabi antara lafadz فُرَاتٌ (tawar) berlawanan dengan lafadz مِلْحٌ (asin) kedua lafadz tersebut bertentangan secara alami yang didalamnya tidak berbeda positif negatif atau tidak terdapat nafy dan nahy.

Al-Furqon : 59

الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ الرَّحْمَنُ فَسْئَلُ بِهِ حَبِيرًا

Artinya: “yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy, (Dialah) Yang Maha Pengasih, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada orang yang lebih mengetahui (Muhammad). (Q.s Al-Furqon: 59).¹⁸

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijabi yaitu antara lafadz السَّمُوتِ (langit) berlawanan dengan lafadz وَالْأَرْضَ (bumi) kedua lafadz tersebut berlawanan secara alami yang tidak berebeda positif dan negatifnya.

Al-furqon:62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَدَّكِرَ ۗ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Artinya: “dan Dia pula yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi

¹⁷ Mushaf At-Takbir Al-Qur'an Terjemah Perkata, h 364

¹⁸ Mushaf At-Takbir Al-Qur'an Terjemah Perkata, h.365.

orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur. (Q.s Al-Furqon: 62).¹⁹

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijabi dimana antara lafadz اللَّيْل (malam) berlawanan dengan lafadz النَّهَار (siang). Kedua kata tersebut merupakan isim yang dimana keduanya berlaanan secara alami tidak berbeda positif dan negatifnya.

Al-furqon ayat :64

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri” (Q.s Al-Furqon: 64).

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijabi dimana antara lafadz سُجَّدًا (sujud) berlawanan dengan قِيَامًا (berdiri). Dimana kedua kata tersebut meupakan fi'il yang keduanya bertentangan secara alami yang tidak berbeda positif dan negatifnya.

Al-furqon: 70

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun Maha Penyayang”. (Q.s Al-Furqon : 70).²⁰

Ayat diatas merupakan at-tibaq al-ijabi yang dimana antara lafadz سَيِّئَاتِهِمْ

¹⁹ Mushaf At-Takbir *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, h.365.

²⁰ Mushaf At-Takbir *Alqur'an Terjemah Perkata*, h. 366.

(kejahatan) berlawanan dengan lafadz حَسَنَات (kebaikan). Kedua kata tersebut merupakan isim yang bertantangan secara alami yang tidak berbeda positif dan negatif.

2. At-tibaq as-salb

At-tibaq as-salb ialah dua kata yang berlawanan yang terdapat padanya antara perbedaan positif dan negatif at-tibaq as-salb dapat berupa dari nafi dengan amr.²¹ At-tibaq as-salb ialah menjejerkan dua kalimat dengan menggunakan adat an-nafy (kata yang dapat menegatifkan).²² Jadi at-tibaq as-salb ialah pengungkapan suatu lafadz yang sama tetapi salah satu dari keduanya didahului oleh nafy ataupun nahy.

Seperti yang terdapat didalam surah al-furqon ayat : 3

وَأَتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ءِالِهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً
وَلَا نُشُورًا

Artinya: “Namun mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia (untuk disembah), padahal mereka (tuhan-tuhan itu) tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendirir diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya dan tidak dapat (mendatangkan) manfaat serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan. (Q.s Al-Furqon: 3).

Ayat diatas merupakan at-tibaq as-salb yaitu anantara lafadz لَّا يَخْلُقُونَ (tidak menciptakan) berlawanan dengan يُخْلَقُونَ (diciptakan) Kedua kata tersebut merupakan fi'il yang berlawanan dalam bentuk positif negatif.

Surah al-furqon ayat : 55

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا

²¹ Cut Sriwahyuni Dan Tati Maryatut *Tasnimah, Komperasi Teori Ilmu Badi' Ibnu Mu'taz Dalam Ilmu Badi' Kontemporer*, jurnal, An-Nahdah Al-A, Rabiyyah, h.9-10.

²² Helmun Jamil *Corak Linguistik As-Shabuni Dalam Kitab Sawat Ai-Tafsir: Studi Aspek No. (3)* Desember (2002). H.6

Artinya: “Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) mendatangkan bencana kepada mereka. Orang-orang kafir adalah penolong (setan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya. (Q.s Al-Furqon:55).²³

Ayat diatas merupakan at-tibaq as-salb yaitu antara lafadz لَا يَنْفَعُهُمْ (tidak memberi manfaat) berlawanan dengan lafadz وَلَا يَصْرُفُهُمْ (tidak mendatangkan bencana). Kedua lafadz tersebut merupakan fi,il yang berlawanan yang dua-duanya berbentuk negatif.

AL-MUQOBALAH

Al-muqobalah ialah mendatangkan dua makna atau lebih kemudian mendatangkan dua makna yang baru yang berlawanan.²⁴

المقابلة هي ان يؤتي بمعنيين أو اكثر, ثم يؤتي بما يقابل ذلك على الترتيب

Al-muqobalah ialah mendatangkan dua makna atau lebih, di bagian awal kalimat setelah itu mendatangkan makna yang lain yang berlawanan dengan makna-makna awal sebelumnya dengan tertib pada bagian akhir kalimat”.²⁵

Al-muqobalah merupakan dua makna yang berlawanan yang kemudian mendatangkan dua pengertian yang lain secara tertib atau sistematis untuk menjelaskan makna yang tadi. Seperti yang terdapat didalam al-furqon.ayat 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لِيَالًا لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Artinya: “dan dia-lah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.(Q.s al-

²³ Mushaf At-Takbir *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, h. 364.

²⁴ Suhaimi, Keindahan-Keindahan Makna Dalam Al-Qur'an (Analisis Tentang Tibaq Dan Muqobalah), Jurnal Ilmiah Al-Mua'sirah, Vol.17.No. 1 Januari (2020). h.5.

²⁵ Lu'luun Nisai Dan Tulus Musthofa, “*Al-muqobalah dalam surah ar-rahman dan implikasinya terhadap makna*”, jurnal vol. (2012). H.4

Furqan:47)²⁶

Ayat diatas merupakan al-muqobalah yaitu antara lafadz اللَّيْلُ berlawanan dengan lafadz النَّهَارُ. Dan antara lafadz لِبَاسًا dengan lafadz نُشُورٌ. Lafadz اللَّيْلُ menjelaskan bahwa pada saat malam hari dijadikan sebagai pakaian sebagai mana pakaian dengan لِبَاسًا yang menutupi begitu pula malam yang menutupi segala sesuatu untuk dijadikan sebagai tempat beristirahat. Kemudian didatangkan lafadz النَّهَارُ yang berlawanan dengan “al-layl” dan dijadikan siang untuk kembali beraktifitas setelah beristirahat pada malam hari.²⁷

KESIMPULAN

At-tibaq secara etimologi dinamakan dengan kesesuaian, kesamaan dan lawan kata. Sedangkan menurut terminologi ialah berkumpulnya kata didalam satu kalimat antara dua makna yang saling berhubungan. Yang syarat yaitu kedua maknanya yang berlawanan baik terdiri dari dua isim ataupun dua fi'il. Jadi secara umum at-tibaq ialah berkumpulnya dua kata yang berlawanan dalam satu kalimat. At-tibaq itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu at-tibaq al-ijabi dan at-tibaq as-salb. Sedangkan almuqobalah ialah mendatangkan dua makna atau lebih kemudian mendatangkan dua pengertian yang lain untuk menjelaskan kalimat yang tadi

Contoh at-tibaq al-ijabi yang terdapat didalam surah al-furqon ialah sebanyak 12. Dan contoh at-tibaq as-salb yang terdapat didalam surah al-furqon sebanyak 2. Dan contoh muqobalah yang terdapat didalam surah al-furqon ada satu yaitu pada ayat 47.

DATAR PUSTAKA

Ahmad Al-Qurasy, *Taysirul Balaghah*, (2017)

²⁶ Mushaf At-Takbir *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, h.364

²⁷ Tafsir web, surah al-furqon ayat 47, <https://tafsirweb.com/6303-surat-al-furqan-ayat-47.html>, diakses pada taggal 10 juli, 2020.

Bahrudin Andre Dkk, “*Hakikat Dan Majaz Dalam Al-Qur’an*”, Jurnal, Vol No.2 Edisi 2 Desember 2022.

Helmun Jamil Corak *Linguistick As-Shabuni Dalam Kitab Sawat Ai-Tafsir: Studi Aspek Balaghah Pada Penafsiran Surah Ad-Duha*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam, Vol (3) No. (3) Desember (2002).

Lubis Hamdan, “*Ilmu Badi*”, Mustawa Lima, (2022).

Mushaf At-Takbir *Al-Qur’an Terjemah Perkata*, Tasdiqiyah Berkah Media, Bandung.

Multazim Hamzah Dan Hasan Busri, *At-Tibaaq Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah – At-Taubah (Tinjauan Balaghah)*, Jurnal Lisanul Arab, 2018.

Nisai Lu’luun Dan Tulus Musthofa, “*Al-Muqobalah Dalam Surah Ar-Rahman Dan Implikasinya Terhadap Makna*”, Jurnal Vol. 2012.

Sagala Rumdani, “*Ahmad Al-Hasyimi Jawahir Al-Balaghah*”, 2016.

Supriadi, *Ilmu Badi* علم البديع, <http://idhaatululum.blogspot.com/2015/12/ilmu-badi.html>, diakses pada 10 juli 2023

Suhaimi, “*Keindahan-Keindahan Makna Dalam Al-Qur’an*”, Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah, Vol. 17.No.1 Januari 2020.

Tafsir web, surah al-furqon ayat 47, <https://tafsirweb.com/6303-surat-al-furqan-ayat-47.html>, diakses pada taggal 10 juli, 2020.

Wahyuni Cut Sri Dan Tatik Maryatut Tastimah, “*Komparasi Teori Ilmu Badi’ Ibnu Mu’taz Dan Ilmu Badi Kontemporer*”, Jurnal An-Nahdah Al-Arabiyah.